

MACAM - MACAM ANYAMAN PITA
DAN TEKNIKNYA

X



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

NO. INVENTARIS: 44-2-95
SIMPULAN: *hs*
KIKI
395/*hs*/95-in. (2)
746-4 *min* no ①

Oleh ; Dra. Minarsih

Disampaikan pada acara :
Pelatihan Keterampilan Anyaman
Bagi Mahasiswa Yang Akan Melaksanakan
Mata Kuliah Pengabdian Padq Masyarakat
pada tanggal 30 Desember 1991 di IKIP
Padang

Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP
Padang tahun 1991

KATA PENGANTAR

Rendahnya tingkat perekonomian masyarakat pedesaan merupakan salah satu faktor penghambat peningkatan pendidikan dan keterampilan pemuda/i sebagai penerus perjuangan dalam mengisi pembangunan di Indonesia. Sebagai dampak negatif yang ditemui di berbagai desa adalah rendahnya motivasi pemuda/i untuk mencari dan mengembangkan pengalaman, terutama terlihat dalam pendidikan formal.

Mahasiswa sebagai generasi muda yang mempunyai tanggung jawab dan beban moral serta spirituil menjadi salah satu individu yang dapat membangkitkan kembali semangat juang para pemuda tersebut. Salah satu program studi yang harus dilalui oleh mahasiswa untuk dapat menyelesaikan studinya adalah melaksanakan mata kuliah Pengabdian pada Masyarakat, dimana para peserta dikirim ke pedesaan, melakukan berbagai program yang salah satunya bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan dan keterampilan pemuda disana. Disamping itu program yang sama juga dilaksanakan bagi lapisan masyarakat lainnya. Keterampilan anyaman adalah satu dari beberapa keterampilan yang dibekali kepada mahasiswa yang dimaksudkan.

Makalah ini disusun dengan tujuan untuk membantu mahasiswa agar memiliki pengetahuan secara teoritis dan praktis ke arah keterampilan anyaman pita, disampaikan dalam bentuk ceramah dan bimbingan.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	
BAB I Pengenalan Anyaman	1
BAB II Teknik Anyaman Pita	3
1. Anyaman 2 Sumbu	4
2. Anyaman 3 Sumbu	6
3. Anyaman 4 Sumbu	8
BAB III Motif-Motif Anyaman	9

BAB I

PENGENALAN ANYAMAN

PENGENALAN ANYAMAN

Anyaman merupakan salah satu jenis keterampilan yang telah dimiliki oleh setiap bangsa, menjadi sebagian dari budaya yang bersifat tradisional. Setiap bangsa menunjukkan karakter dan ragam anyamannya dari penampilan teknik, motif dan bahan yang digunakan untuk membuatnya, sehingga dengan demikian akan mempermudah mengenali asal usulnya.

Anyaman yang telah lama dikenal muncul dalam berbagai teknik, mulai dari teknik silang, pilin, koil, bahkan sampai kepada teknik simpul. Namun demikian, yang paling banyak dikembangkan dewasa ini adalah anyaman yang dibuat dari teknik silang. Bahan yang biasanya diolah dalam bentuk pita dianyam secara tumpang-tindih, iratan demi iratan menyusup ke dalam iratan lain yang terletak kontras dengan iratan dasarnya.

Ditinjau dari posisi iratan pita suatu anyaman, maka anyaman dikelompokkan atas 3 bagian :

1. Anyaman pita 2 sumbu

Anyaman ini dibuat dari susunan dan penyusupan pita - pita yang terletak horizontal dan vertikal, atau antara pita diagonal ke kiri dan ke kanan.

2. Anyaman pita 3 sumbu

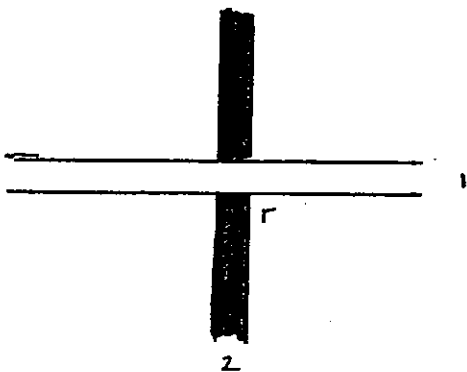
Anyaman ini dibuat dari 3 arah susunan pita, yang biasa

dikenal dengan istilah sumbu. Ketiga sumbu tersebut di -
susun dengan arah horizontal, diagonal kearah kiri dan
diagonal kearah kanan atau bisa pula disusun dengan a -
rah vertikal dan diagonal kiri-kanan.

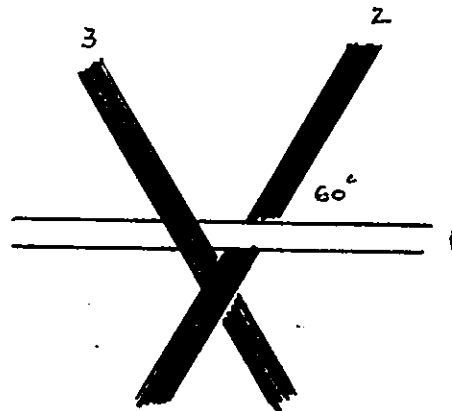
3. Anyaman 4 sumbu

Anyaman ini dibuat dari susunan 4 arah sumbu, yaitu
horizontal, vertikal, diagonal kearah kiri dan diagonal
kearah kanan.

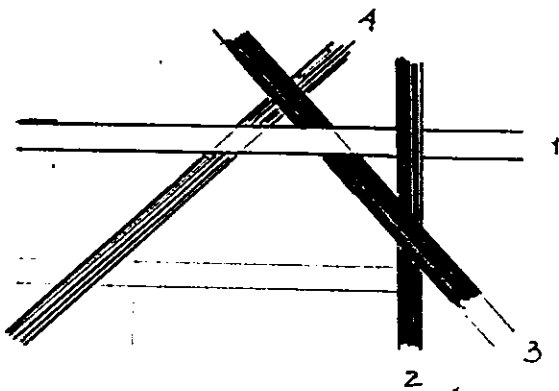
Gambar di bawah ini memperlihatkan arah sumbu anyaman ber-
sumbu 2, 3 dan 4.



Gb.1. Anyaman 2 sumbu



Gb.2. Anyaman 3 sumbu



Gb.3. Anyaman 4 sumbu

BAB II

TEKNIK ANYAMAN PITA

Yang dimaksud dengan teknik anyaman ialah suatu cara atau metoda yang memberi petunjuk kepada kita agar dapat membuat anyaman dengan jalan yang semudah-mudahnya dan membawa hasil yang sebaik-baiknya (S. Wahyudi-Magimin D., 1979, p.53)

Secara umum dapat dikemukakan bahwa teknik menganyam dikategorikan atas 2 bagian, yaitu teknik sejalan; dimana bidang anyaman dikerjakan dan dipersiapkan seseuai dengan ukuran bidang yang akan dibuat. Iratan-iratan lungsi disusun sebagaimana ukuran yang ditetapkan, kemudian disusup dengan iratan-iratan pakan satu persatu sesuai dengan motif yang akan dikerjakan. Metoda kegiatan seperti ini dapat dilakukan untuk pembuatan anyaman yang mempergunakan bahan pita yang bersifat tipis dan tidak kaku seperti kain, kertas, plastik dan sejenisnya. Teknik menganyam berikutnya adalah yang biasa dikenal dengan istilah pelebaran bidang, dimana kegiatan anyaman dimulai dari tengah (pusat) untuk kemudian diperlebar ke arah samping kiri-kanan-atas dan bawah. Metoda seperti ini seringkali dipakai dalam pembuatan benda-benda kerajinan yang dipasarkan. Metoda ini dianggap paling praktis, tidak banyak mempunyai resiko kesalahan, terutama pada waktu mem -

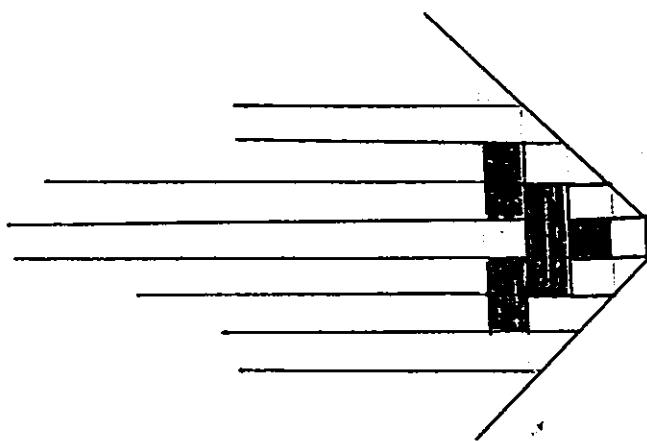
buat motif-motif anyaman.

Anyaman-anyaman melingkar yang mempunyai konstruksi sejalan seperti keranjang, topi dan vas bunga mempunyai lungsi berupa jari-jari; pakannya akan dikerjakan mulai dari pusat melingkar kearah luar.

Berikut ini akan diuraikan teknik menganyam untuk masing masing kelompok anyaman :

1. Anyaman 2 sumbu

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas bahwa anyaman 2 sumbu dapat dilakukan dengan metoda sejalan atau metoda melebar, pada prinsipnya metoda ini berlaku untuk pembuatan barang-barang anyaman yang berbentuk bidang datar. Untuk model-model tertentu seperti dompet, map yang menghendaki proses pembentukan yang menggunakan bahan kulit, maka metoda anyaman dimulai dari sudut. Perhatikanlah gambar dibawah ini;

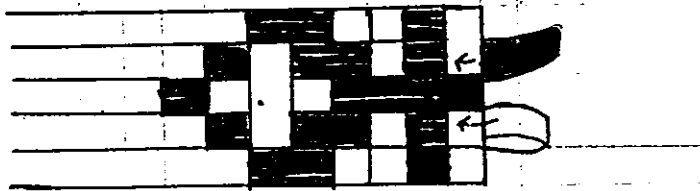


sudut bidang anyaman
sebagai tutup dompet
ataupun map

Gb.4. Metoda menganyam berawal dari sudut

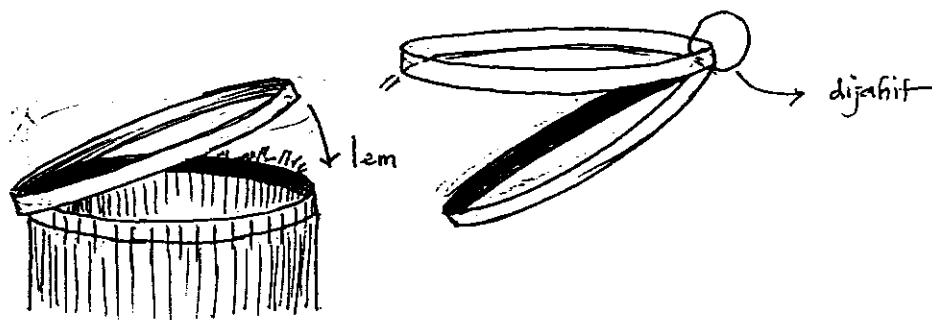
Gambar dibawah merupakan teknik finishing anyaman sejalan, seluruh pita-pita disusupkan kebidang bagian belakang.

Tenik finishing seperti dibawah ini banyak dilakukan pada pembuatan tikar pandan.



Gb.5. Finishing anyaman sejalan (tikar)

Cara lain untuk menutup pekerjaan, terutama bagi benda - benda yang bersifat trimatra adalah dengan jalan mempersiapkan bingkainya. Bingkai dapat dibuat dengan mempergunakan bahan yang sejenis, sebaliknya dapat pula mempergunakan bahan lain. Siapkan cincin-cincin yang ukuran diameternya sama dengan ukuran diameter mulut benda yang dibuat. Kemudian dipasang pada bagian dalam dan luar. Cincin tersebut diikat satu sama lainnya, atau dapat juga dengan cara memberi lem khusus.

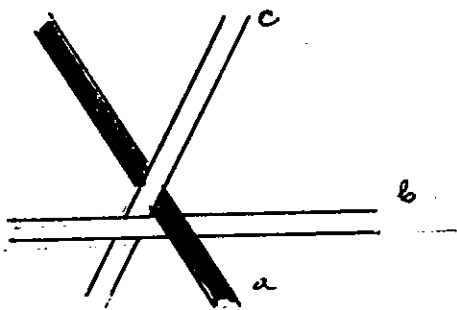


Gb.6. Finishing anyaman trimatra

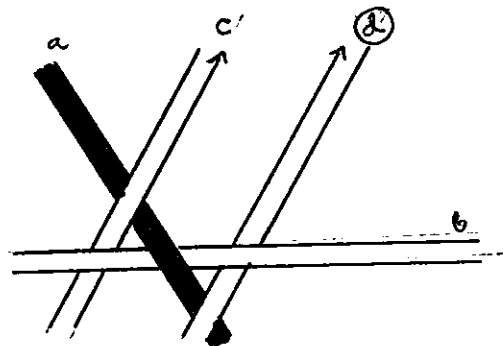
2. Anyaman 3 sumbu

Golongan anyaman ini dapat dibagi atas dua bagian, yaitu anyaman 3 sumbu rapat dan anyaman 3 sumbu jarang. Yang umum dikenal adalah anyaman 3 sumbu jarang.

Anyaman 3 sumbu jarang dikenal juga dengan sebutan anyaman truntum. Bila diperhatikan konstruksi bangunannya, akan terlihat bahwa anyaman ini terdiri dari susunan segi-enam yang dibatasi oleh sisi-sisi sebagai sisi setiap segi-enam tersebut. Langkah pertama pembuatannya adalah menyusun 3 iratan pita yang berposisi tumpang tindih seperti pada gambar 7 dibawah ini.

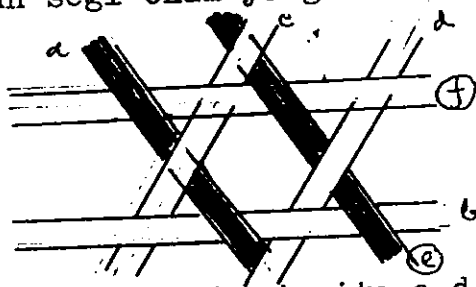


Gb.7. Posisi 3 pita utama



Gb.8. Setelah ditambah pita d

Gambar 8 memperlihatkan cara menambah pita dengan kedudukan yang sama dengan kedudukan pita c. Kemudian tambahkan pita e yang berkedudukan sama dengan pita a. Terakhir, tambahkan pita f dengan kedudukan yang sama dengan pita b, akhirnya terbentuklah segi enam yang dimaksudkan.

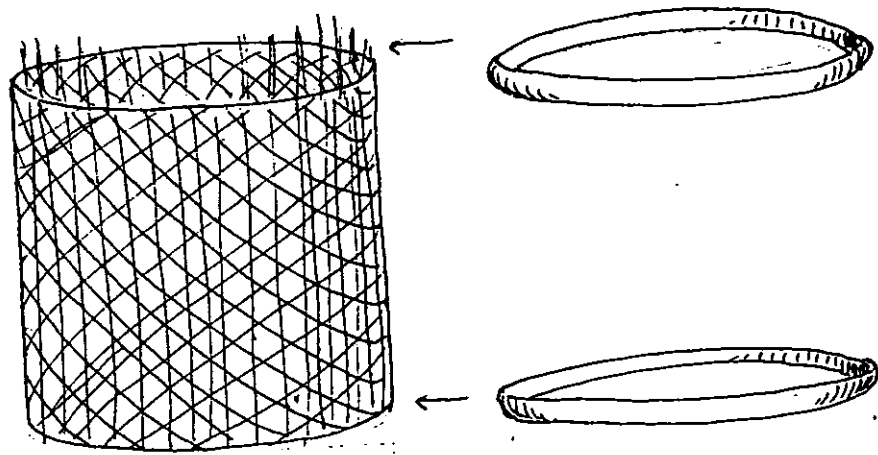


Bg.9. Setelah diberi pita e dan f

Pelebaran bidang anyaman segi enam jarang (bermotif truntum) ini dilakukan dengan prinsip anyaman dimana kedudukan pita-pita yang sejajar adalah sama.

Kegiatan finishing benda anyaman 3 sunbu jarang ini ditentukan oleh bentuk objek yang dibuat. Apabila objek yang dibuat adalah berbentuk silinder, maka pembentukannya akan disertai dengan persiapan cincin sebagai pehubung antara bidang-bidang dan penutup pinggir bidang anyaman. Kemungkinan lain kegiatan finishing adalah memberi lapisan dalam sebagai penutup sekaligus penambah daya tarik anyaman agar motif truntumnya lebih terlihat dominan.

Bentuk-bentuk yang dibuat dari golongan anyaman ini pada umumnya dapat digunakan sebagai penunjang dekorasi saja, dan bukan sebagai benda terpakai, mengingat sifatnya yang transparan (tenbus pandang).



bidang anyaman

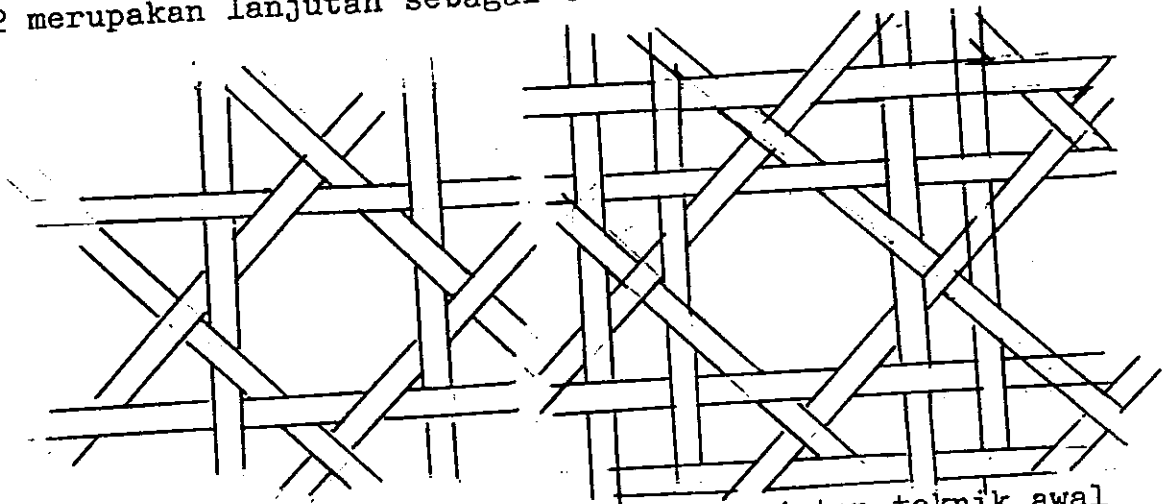
cincin sebagai penutup

Gb.10. Finishing

3. Anyaman 4 sumbu

Anyaman 4 sumbu ini juga tergolong kepada anyaman yang bersifat tembus pandang. Bidang anyaman terdiri dari konstruksi bangunan segi banyak 8, 5 dan 4. Setiap segi 8 yang timbul akan dikelilingi oleh bangunan segi 5 dan 4. Cukup jelas untuk dibayangkan bahwa segi delapan (anyaman 4 sumbu) dibuat dari susunan pita-pita horizontal, vertikal dan diagonal yang berpasangan dan saling tumpang-tindih.

Gambar 11 merupakan awal pembuatan segi 8, sedangkan gambar 12 merupakan lanjutan sebagai teknik penambahan pita.



Gb.11. Teknik awal

Gb.12. Lanjutan teknik awal

Bentuk-bentuk anyaman yang memungkinkan untuk dikembangkan adalah sangat tidak terbatas, dan ini sangat tergantung kepada teknik pembentukan (finishing). Apabila kita menginginkan bentuk yang anyamannya sejalan, maka bentuk yang dapat dicapai tentu saja sangat terbatas pula, seperti tabung untuk kap lampu dan yang sejenis dengannya.

BAB III

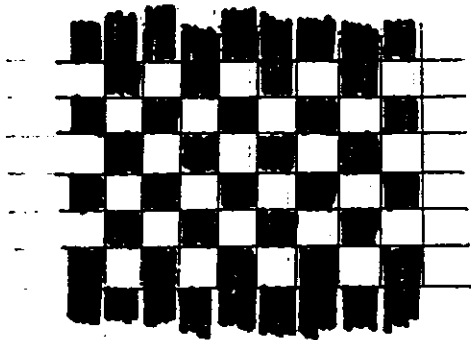
MOTIF.MOTIF ANYAMAN

Motif pada anyaman sebenarnya adalah merupakan hasil persilangan pita-pita berwarna yang bervariasi. Sebaliknya apabila bahan yang dianyam tidak menunjukkan perbedaan warna maka cukup jelas buktinya bahwa motif tidak akan terbentuk. Semakin banyak variasi persilangan pita, semakin terorganisir susunan warnanya, maka akan semakin baik hasil motif yang akan muncul. Tepatnya, motif suatu anyaman sangat ditentukan oleh faktor-faktor variasi silang, ukuran pita dan warna yang dipakai, akan lebih baik pula hasilnya apabila kita memilih warna yang bersifat tajam dan kontras dengan warna latar belakang motif anyamannya. Ciri kedaerahan suatu anyaman dapat dilihat dari ciptaan motif ragam hias daerahnya.

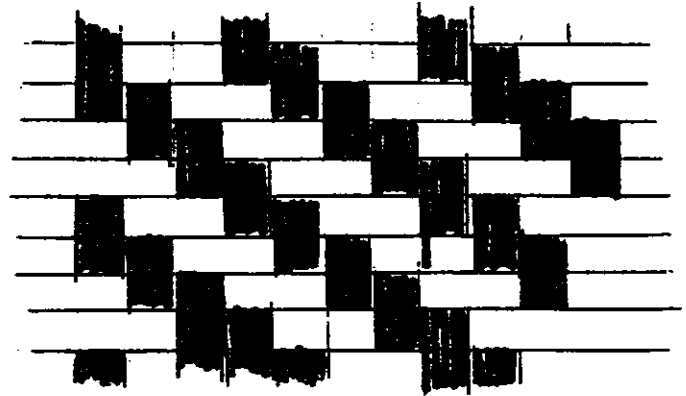
Tinggi rendahnya kualitas suatu anyaman dapat dilihat dari motif yang dibuat. Biasanya antara motif dan teknik silangnya berbanding searah. Suatu anyaman yang dibuat dari teknik persilangan tunggal pita-pita lungsi dan pakan, akan menghasilkan motif yang paling sederhana, yaitu motif yang disebut dengan istilah sasak. Seterusnya apabila suatu anyaman dibuat dengan teknik persilangan ganda yang sama antara pita-pita lungsi dan pakan, akan menghasilkan tingkat motif kearah garis.

kearah bentuk garis warna.

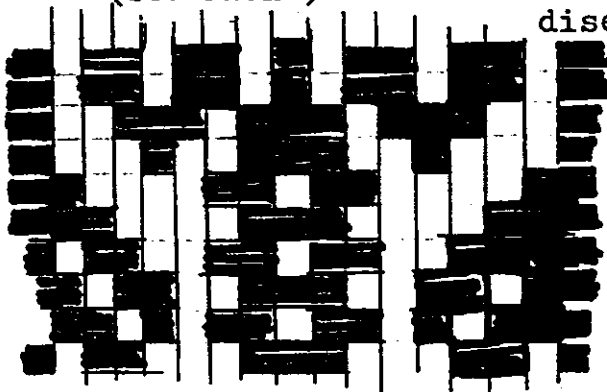
Yang terbaik dari segi teknik penciptaan motif suatu anyaman adalah apabila kita dapat mengkombinasikan pemakaian variasi ukuran lebar pita dengan variasi persilangan pita lungsi dan pakannya. Gambar dibawah ini menunjukkan tingkat kesulitan penciptaan motif anyaman:



Gb.13. Motif Sasak (sederhana)



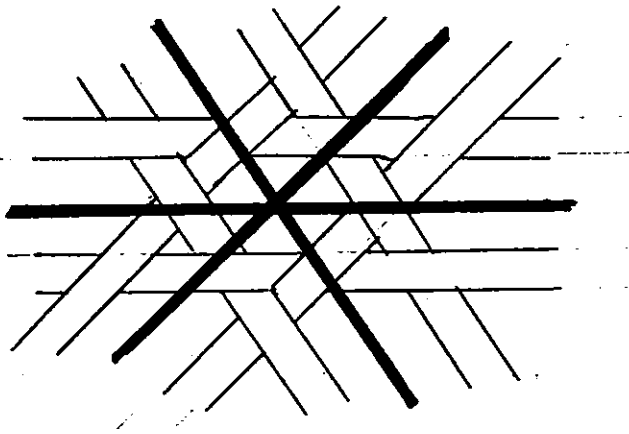
Gb.14. Motif Garis Warna (lebih berkembang) disebut juga motif Kepar



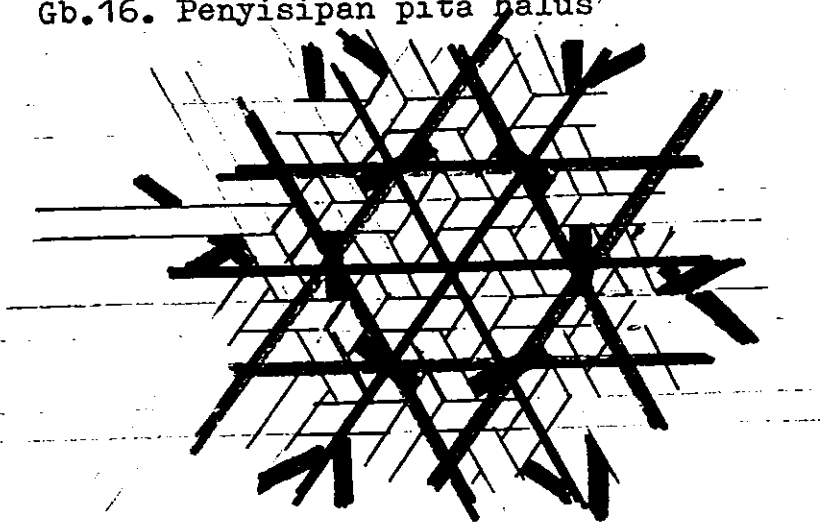
Gb.15. Motif anyaman Moderen

Berbeda dengan anyaman 2 sumbu, penciptaan motif untuk golongan anyaman 3 sumbu dan 4 sumbu sangat terbatas. Hal semacam ini disebabkan oleh faktor keterbatasan posisi pita, yang mengakibatkan terbatasnya ruang gerak pita-pita variasi motif pada anyaman ini dibuat dengan jalan menyisipkan pita berwarna kedalam celah dan rongga-rongga segi banyak. Perhatikanlah dengan seksama pembuatan motif anyaman 3 sumbu di-

bawah ini. Siapkan 2 macam ukuran lebar pita, dengan warna yang juga berbeda. Pita yang paling kecil disusun tumpang tindih ditengah rongga segi enam. Susunan pita halus ini dikunci dengan pita yang agak kasar, lakukan penguncian ini pada bidang anyaman bagian belakang, sehingga terbentuklah motif seperti pada gambar 17 dibawah ini.

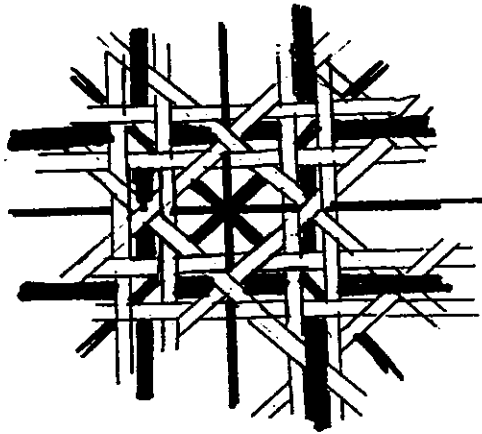


Gb.16. Penyisipan pita halus



Gb.17. Penguncian motif sisipan sebagai tindak lanjutan (hasil)

Sejauh yang telah diketahui, untuk golongan anyaman 4 sumbu penciptaan motifnya sangat terbatas sekali. Gambar di bawah memperlihatkan satu kemungkinan motif yang bisa dibuat dimana bahan sisipannya disiapkan dalam keadaan bervariasi ukuran pita. Pita-pita yang paling halus disusun pada bagian tengah rongga segi delapan. Kemudian susunan pita tersebut dikunci dengan pita berukuran lebar, susutkan pita yang dimaksud pada rongga segi lima dan empat. Akhirnya akan diperoleh motif seperti pada gambar 19 dibawah.



Gb.18. Langkah awal

Gb.19. Hasil jadi motif

395 (Lx/95. m. (2))

746.14
min
m0

KEPUSTAKAAN

1. Wahyudi S. - D. Magimin. (1979), Pengetahuan Teknologi Kerajinan Anyam, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan-Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
2. I. Harvey Virginia. (1978), The Techniques of Basketry, New York: Van Nostrand Reinhold Company.